

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, digunakan dua desain penelitian untuk memperoleh analisa yang cermat dan akurat atas hubungan antara pemecahan saham terhadap harga saham. Desain tersebut adalah sebagai berikut:

1. Desain Penelitian *Event study*

*Event study* adalah suatu pengamatan mengenai pergerakan saham di pasar modal untuk mengetahui apakah ada *abnormal return* yang diperoleh pemegang saham akibat dari suatu peristiwa tertentu (Peterson, 1989). Sedangkan menurut Kritzman (1994), *event study* bertujuan mengukur hubungan antara suatu peristiwa yang mempengaruhi surat berharga dan pendapatan dari surat berharga tersebut. Metode ini mempelajari informasi yang dipublikasikan mengenai perilaku harga saham pada periode tertentu, terutama pada tanggal publikasi pemecahan saham (*event date*), dimana sebenarnya terdiri dari dua kejadian yaitu tanggal pengumuman dan pencatatan di BEJ. Alasan penggunaan tanggal pencatatan karena pada tanggal tersebut, saham-saham yang dipecah baru dapat diperdagangkan. Pada saat pengumuman pemecahan saham, daya beli para investor secara riil belum

meningkat. Para investor dapat membeli saham yang dipecah tersebut setelah tanggal pencatatan.

## 2. Desain penelitian deskriptif korelasional

Karena dalam penelitian ini menganalisa secara sistematis, factual dan akurat mengenai hubungan antara pemecahan saham terhadap perubahan harga saham di BEJ.

### 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

#### 3.2.1 Definisi Variabel

Variabel X: Pemecahan saham

Pemecahan saham adalah perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan (*split factor*).

Variabel Y: Perubahan harga saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di dalam pasar, dimana harga ini mencerminkan nilai saham pada saat ini yang berlaku di pasar. Sedangkan perubahan harga saham adalah selisih harga saham pada saat penutupan (*closing price*) dengan harga saham sebelumnya.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala pengukuran
Independen: Pemecahan Saham $X$	Perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan faktor pemecahan ( <i>split factor</i> ).	Selisih jumlah lembar saham sesudah dan sebelum pemecahan saham. $\Delta \text{ lembar saham} = \Sigma \text{ setelah ss} - \Sigma \text{ sebelum ss}$	Rasio
Dependen: Perubahan Harga Saham $Y$	Perubahan harga saham adalah selisih harga saham pada saat penutupan ( <i>closing price</i> ) dengan harga saham sebelumnya	Rata-rata perubahan harga saham sebelum atau sesudah pemecahan saham. Rumus perubahan harga saham saat pemecahan saham, yaitu: $\Delta t = (t-1) - t$	Rasio

### 3.3 Populasi dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini keseluruhan saham yang terdaftar di BEJ menjadi populasi. Pendekatan dalam pengambilan sampel ini adalah menggunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*) yaitu pengambilan sample yang digunakan dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan penelitiannya (kebutuhan) atau dengan kata lain sample sengaja dipilih agar dapat mewakili populasinya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah saham yang melakukan pemecahan saham pada periode Januari 2001 sampai dengan Desember 2005 di Bursa Efek Jakarta dan tidak mengeluarkan pengumuman lain (seperti *right issue*, saham

bonus dan sebagainya) dan perusahaan-perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun pemecahan saham. Hal ini digunakan untuk menghindari *confounding effect*, yaitu dampak yang disebabkan oleh adanya pengumuman lain. Jumlah sample penelitian ini sebanyak 31 perusahaan.

Pengujian dilakukan 7 (tujuh) bulan sebelum dan 5 (lima) bulan setelah pemecahan saham. Pembagian periode tersebut mengacu pada penelitian Johnson (1966). Alasan yang dikemukakan olehnya yaitu banyak pembuktian yang terjadi di pasar modal Amerika yang menunjukkan pergerakan harga saham yang tidak biasa terjadi pada saat tanggal publikasi pemecahan saham. Oleh karena itu Johnson berargumen bahwa pembagian periode sebelum dan sesudah pemecahan saham tidak boleh dibagi sama rata, yaitu enam bulan sebelum dan enam bulan sesudah. Ia mengatakan bahwa periode pengujian sebelum pemecahan saham harus lebih lama dari enam bulan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data didapat dengan cara studi dokumentasi, kemudian data yang telah terkumpul didistribusikan untuk dianalisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari berbagai sumber, antara lain: *JSX statistic Quarterly*, *JSX Annual*, *Indonesian Capital Market Directory* dan laporan keuangan tahunan 2001, 2002, 2003, 2004 dan 2005.

Alasan penggunaan data sekunder dengan pertimbangan adalah data ini mudah diperoleh, lebih murah, mempunyai rentang waktu dan ruang yang luas.

Selain itu penggunaan laporan keuangan untuk perusahaan *go public*, keabsahannya lebih dapat dipercaya karena sudah diaudit oleh auditor independen. Data yang diperlukan antara lain:

- a. Data harga saham (*closing price*) dan data frekuensi perdagangan saham tahun 2001 sampai dengan 2005.
- b. Nama perusahaan yang melakukan *stock split* antara tahun 2001 sampai dengan 2005.
- c. Data perubahan nilai nominal per saham serta *split factor*.
- d. Modal dasar (*authorized*) saham serta modal ditempatkan dan disetor (*issued and fully paid capital*) saham sebelum dan setelah pemecahan saham.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana erat tidaknya hubungan antara variabel. Analisis korelasi yang mencakup dua variabel X dan Y disebut analisis korelasi sederhana, disini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat yaitu perubahan harga saham dengan variabel bebas yaitu pemecahan saham. Analisis korelasi sederhana menggunakan *pearson product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \times \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Nilai koefisien korelasi  $r$  akan berkisar -1 hingga 1 yang ber kriteria pemanfaatannya sebagai berikut:

$r > 0$ ; terjadi hubungan linear positif, yaitu makin besar nilai variabel pemecahan saham makin besar pula nilai variabel perubahan harga saham, atau sebaliknya.

$r < 0$ ; terjadi hubungan linear negatif, yaitu makin kecil nilai variabel pemecahan saham maka makin besar nilai variabel perubahan harga saham, atau sebaliknya.

$r = 0$ ; tidak ada hubungan sama sekali antara variabel pemecahan saham dan variabel perubahan harga saham.

$r = 1$  atau  $r = -1$ ; terjadi hubungan linear sempurna.

**Tabel 3. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2006: 207)

Dari hasil analisis kolerasi akan dilakukan perhitungan koefisien penentu ( $K_p$ ) agar dapat diketahui kontribusi variabel bebas terhadap variable terikat, dengan rumus sebagai berikut:

$$K_p = r^2 \times 100\%$$

## 2. Analisis Regresi

Metode regresi yaitu menghitung pengaruh yang ada diantara variable-variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh kita dapat menaksir variable yang satu apabila harga variable yang lainnya diketahui. Menghitung besar pengaruh antara variable terikat, yaitu harga saham dengan variable bebas yaitu pemecahan saham terhadap perubahan harga saham. Rumus dari analisis regresi ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{n \cdot \sum x_i \cdot y_i - \sum x_i \cdot \sum y_i}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

$$a = \frac{\sum y_i}{n} - b \frac{\sum x_i}{n}$$

dimana:

a = Konstanta

b = Koefisien

$x_i$  = Pemecahan saham

$y_i$  = Perubahan harga saham

### 3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah nilai koefisien korelasi secara statistik berarti atau tidak (menerima atau menolak  $H_0$ ), maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji  $t$  ( $t$  test). Uji  $t$  akan dilakukan dengan menggunakan perumusan hipotesis null yang akan diuji diberi simbol  $H_0$ , sedangkan hipotesis alternative diberi simbol  $H_1$ . Untuk mengetahui apakah hipotesis null ditolak atau diterima dengan tingkat keyakinan yang digunakan pada penelitian ini adalah  $(1-\alpha)$  sebesar 95% dengan *level of significance*  $\alpha = 0,05$ .

Untuk mencari  $t$  digunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana:  $t$  = Nilai kritis

$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

Dalam uji hipotesis, nilai  $t$  dibandingkan dengan  $t_{\alpha (n-2)}$  atau disebut  $t_{tabel}$ , dimana:

Jika  $t > t_{tabel}$ , berarti  $t$  berada di daerah penolakan, maka null hipotesis

atau hipotesis awal ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima.

Jika  $t < t_{tabel}$ , berarti  $t$  berada di daerah penerimaan, maka hipotesis awal ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) ditolak.